

PENGANTAR PERBANKKAN

Heidy Paramitha Devi



PENGANTAR PERBANKKAN

Heidy Paramitha Devi

PENGANTAR PERBANKAN

PENGANTAR PERBANKAN

Heidy Paramitha Devi



UNIPMAPress
WE GOT IT

PENGANTAR PERBANKAN

Penulis:

Heidy Paramitha Devi

Perancang Sampul:

Tim Kreatif Unipma Press

Penata Letak:

Tim Kreatif Unipma Press

Cetakan Pertama, Januari 2020

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-72-7

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah azza wa jala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “**Pengantar Perbankan**” dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini menyajikan konsep dan unsur penting mengenai perbankan baik secara operasional maupun dasar hukum perbankan. Walaupun belum membahas perbedaan bank umum baik konvensional maupun syariah dan bank perkreditan rakyat secara mendalam, disarankan perlu memiliki dan mempelajari buku ini mengingat bahwa dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan dengan perbankan.

Pada kesempatan ini penulis, mengucapkan terima kasih yang tak terkira kepada suami atas berkurangnya waktu bercengkrama dengan beliau guna mendukung terbitnya buku ini. Demikian pula, kepada ibu yang selalu memberi dukungan, adik tercinta yang sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi, rekan-rekan sejawat dari kalangan praktisi dan dosen telah banyak menyumbangkan kritik saran untuk kesempurnaan buku ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap jajaran Unipma Pers atas terbitnya buku ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan buku ini tidak akan lepas dari kekurangan. Pembaca dapat memberikan kritik

dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan karya selanjutnya.

Kepada segenap pembaca yang dirahmati Allah, semoga karya kecil ini dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menjadi rahmat yang tak putus bagi penulis.

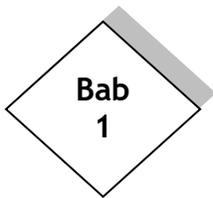
Penulis,

Heidy Paramitha Devi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENGERTIAN BANK	
A. Sejarah Bank.....	1
B. Jenis dan Produk Bank.....	9
C. Prinsip Dasar Kerahasiaan Bank	63
BAB II BANK INDONESIA (BI)	
A. Tugas dan Tujuan Utama BI	69
B. Program Inklusi Keuangan.....	74
C. Surat Berharga Bank Indonesia (SBI)	86
BAB III Kegiatan dan Sumber Dana Bank	
A. Bank Umum	90
B. Bank Perkreditan Rakyat.....	94
C. Bank Campuran dan Bank Asing	95
D. Sumber Dana Bank	97
BAB IV Penilaian Kesehatan Bank dan Penggabungan Bank	
A. Rasio dan Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	98
B. Aspek Penilaian Penggabungan Bank.....	106
C. Alasan Penggabungan Bank.....	110
BAB V MANAJEMEN PERKREDITAN BANK	
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kredit.....	115
B. Penyaluran Kredit.....	118
C. Kebijakan Per Kreditan Bank	119

D. Manajemen Likuiditas Bank	120
E. Pengendalian Kredit Bank	123
BAB VI SUKU BUNGA	
A. Pengertian.....	134
B. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	136
C. Komponen dalam Menentukan Bunga Kredit.....	141
D. Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit.....	144
BAB VII PENILAIAN, PRSEDUR DAN PENYELESAIAN KREDIT	
 MACET	
A. Prinsip Pemberian Kredit.....	151
B. Aspek-Aspek Penilaian Kredit.....	156
C. Prosedur Pemberian Kredit.....	162
D. Teknis Penyelesaian Kredit Macet.....	170
Daftar Pustaka	177
Biografi Penulis	177



Pengertian Bank

A. Sejarah Bank

Sebelum munculnya sistem moneter yang berlaku sekarang ini, yang berlaku adalah sistem pertukaran melalui barter. Perbedaan kedua sistem ini jelas sangat nampak dari instrumen yang digunakan. Dalam pertukaran sistem moneter “uang” menjadi alat tukar yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Pada saat itu uang dibuat terbuat dari kepingan emas atau perak. Sebagai jaminannya adalah emas dan perak yang terdapat di dalam logam mulia tersebut. Demikian pula dengan nilai uang yang terletak pada beratnya logam mulia. Dalam perkembangannya uang tidak lagi hanya dibuat dari logam, melainkan sudah menggunakan kertas. Sedangkan nilai nominal uang cetak tersebut tergantung pada masing-masing negara yang menerbitkannya.

Kehadiran sistem moneter dalam dunia perdagangan juga merupakan cikal bakal lahirnya lembaga keuangan. Kehadiran bank menjadi tulang punggung suatu negara dalam rangka memperlancar sistem moneter di seluruh negara di dunia. Kegiatan perbankan yang pertama adalah penukaran uang (*money changer*). Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan, bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Penukaran uang dilakukan pedagang antar kerjaan yang lain. Kegiatan penukaran ini masih dilakukan hingga saat ini.

Kegiatan operasional perbankan kemudian berkembang lebih lengkap menjadi tempat penitipan uang atau yang sering disebut dengan kegiatan simpanan. Selanjutnya kegiatan perbankan bertambah lagi dengan kegiatan peminjaman uang (kredit). Uang yang dititipkan masyarakat ke bank dalam bentuk simpanan oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Seiring perkembangan, selanjutnya produk jasa yang ada

pada lembaga perbankan semakin beragam menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, jasa pengiriman uang, jasa penagihan surat-surat berharga, jasa *letter of credit*, kartu kredit, bank garansi dan sebagainya.

Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, bahkan mendominasi kehidupan manusia terutama berkaitan dengan ekonomi dan bisnis suatu negara. Sehingga aktivitasnya dapat dikatakan sebagai penentu kemajuan suatu negara.

Sejarah perbankan di Indonesia sendiri tidak lepas dari zaman penjajahan Hindia-Belanda. Beberapa bank yang ada pada saat itu antara lain: De Javasce NV, De Post Poar Bank, De Algemenevolks Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto NV. Disamping itu terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang asing dari Tiongkok, Jepang dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain: Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered Bank of India, The Yokohama Species Bank, The

Matsui Bank, The Bank of China, Batavia Bank. Perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia, diantaranya adalah: antara lain:

1. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46
2. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemenevolks Crediet Bank atau Syomin Ginko
3. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo
4. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946
5. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan
6. Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta
7. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946

8. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik
9. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949

Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syari'ah, dan juga BPR Syari'ah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah perbankan pun tidak lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat sejarah bank-bank milik pemerintah, yaitu:

1. Bank Sentral

Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche. Bank yang dinasionalkan di tahun 1951. Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No 13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No 23 Tahun 1999 bahwa Bank Indonesia selaku bank sentral adalah lembaga negara yang independen. Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

2. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Bank ini berasal dari De Algemene Volkscrediet Bank, kemudian dilebur setelah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II yang bergerak di bidang rural dan ekspor impor (exim), dipisahkan lagi menjadi:
- a. Membidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia dengan UU No 21 Tahun 1968

- b. Membidangi Exim dengan UU No 22 Tahun 1968 menjadi Bank Expor Impor Indonesia
- c. Bank Negara Indonesia (BNI) Bank ini menjalani Unit III dengan UU No 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia '46
- d. Bank Dagang Negara (BDN) berasal dari Escompto Bank yang di nasionalisasikan dengan PP No 13 Tahun 1960, namun PP (Peraturan Pemerintah) ini dicabut dengan diganti dengan UU No 18 Tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara. BDN merupakan satu-satunya Bank Pemerintah yang berada diluar Bank Negara Indonesia Unit
- e. Bank Bumi Daya (BBD) semula berasal dari Nederlandsch Indische Hendles Bank, kemudian menjadi Nationale Hendles Bank, selanjutnya bank ini menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV dan berdasarkan UU No 19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya

- f. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)
- g. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat. Dasar hukumnya adalah UU No 13 Tahun 1962.
- h. Bank Tabungan Negara (BTN) berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia Unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No. 20 Tahun 1968
- i. Bank Mandiri Bank Mandiri merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Ban Exim). Hasil merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999.

Sistem perbankan pada hakekatnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang mempunyai cakupan luas yaitu lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi, instrumen

keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, treasury note, dan pasar sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank. Lembaga keuangan memberikan jasa intermediasi berupa jembatan antara surplus unit dengan defisit unit dalam ekonomi, dan semua bank termasuk golongan ini. Hingga saat ini jumlah bank di Indonesia sebanyak 115 bank umum konvensional dan syariah dengan jumlah kantor sebanyak 31.094 cabang sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tersebar 1.544 di seluruh Indonesia dengan jumlah kantor 6.329 cabang.

B. Jenis Dan Produk Bank

Kredit atau Pinjaman

Dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk

membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dulu bank mengadakan analisis kredit.

Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya kebanjiran atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dibiayai.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Contoh berbentuk tagihan (kredit barang), misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kredit ini berarti nasabah tidak memperoleh uang tetapi rumah, karena